

Peran literasi digital dalam mencapai SDGs 2030 sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berkelanjutan

Rohmatul Kamilah

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230302110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

literasi digital; masyarakat global; pembangunan berkelanjutan

Keywords:

digital literacy; global community; sustainable development

ABSTRAK

Literasi digital merupakan kemampuan esensial yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi dengan efektif. Peran literasi digital dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs) 2030 sangatlah penting sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kemampuan literasi digital dapat mendukung pencapaian berbagai target SDGs dan mengidentifikasi hambatan serta solusi dalam

penerapannya. Literasi digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap pendidikan melalui sumber belajar digital, memperkuat kesehatan masyarakat melalui akses yang lebih mudah terhadap informasi kesehatan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui peluang baru dalam ekonomi digital. Langkah-langkah ini secara langsung berkontribusi pada upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan mutu pendidikan, serta mencapai kesetaraan gender. Di samping itu, literasi digital juga meningkatkan partisipasi sosial dan politik, mengurangi disparitas, dan mendorong terciptanya perdamaian dan keadilan yang adil.

ABSTRACT

Digital literacy is a fundamental ability that integrates the use of information and communication technology (ICT) to access, manage, and effectively utilize information. Its role in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) by 2030 is crucial as a means of sustainable community empowerment. This research aims to analyze how digital literacy can facilitate the achievement of various SDGs and identify challenges and solutions in its implementation. Digital literacy enables broader access to education through digital learning resources, strengthens public health through more accessible health information, and supports an inclusive economy by opening up new economic opportunities through the digital economy. This directly contributes to poverty alleviation, improved quality of education, and gender equality. Furthermore, digital literacy also strengthens social and political participation, reduces inequality, and promotes fair peace and justice. Through this approach, digital literacy can become a powerful tool in achieving the SDGs, leading us toward a more sustainable and inclusive future where technology plays a key role in empowering the global community.

Pendahuluan

Literasi digital menjadi katalis kunci dalam mendorong penerapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs) yang diamanatkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk tercapainya pada tahun 2030. Keterampilan digital yang merata di kalangan masyarakat global memungkinkan akses lebih luas



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terhadap informasi dan teknologi, yang mendukung upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan, akses pendidikan yang lebih baik, kesetaraan gender, dan pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Irhamy, F. 2019). Literasi digital memperkuat individu dan komunitas dengan memberikan mereka alat untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dalam format digital yang efektif dan efisien.

Dalam konteks pengentasan kemiskinan, literasi digital memainkan peran penting dengan membuka pintu bagi individu untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi online, seperti e-commerce dan pasar kerja digital. Hal ini memberikan peluang bagi individu, terutama di daerah terpencil, untuk berpartisipasi dalam ekonomi global dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, akses ke informasi tentang subsidi dan program bantuan sosial melalui platform digital memudahkan masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan dengan lebih cepat dan efisien (Qadir, A., & Putra, K. E. 2022).

Mengenai kesehatan dan kesejahteraan, literasi digital memfasilitasi penyebaran informasi kesehatan dan akses ke layanan kesehatan melalui telemedicine dan aplikasi kesehatan. Ini sangat vital, terutama di area yang menghadapi kekurangan fasilitas medis dan tenaga kesehatan. Edukasi kesehatan melalui platform digital dapat membantu meningkatkan kesadaran akan isu-isu penting seperti vaksinasi, gizi, dan pencegahan penyakit, menghasilkan populasi yang lebih sehat dan mengurangi beban pada sistem kesehatan. Pendidikan berkualitas juga mendapat manfaat besar dari literasi digital. Akses ke materi pendidikan online, kursus, dan sumber daya pembelajaran membuka peluang bagi semua orang untuk belajar tanpa batas geografis atau ekonomi. Ini menghilangkan banyak hambatan yang menghalangi akses ke pendidikan dan memungkinkan penyebaran pengetahuan yang lebih cepat dan lebih luas (Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. 2022). Keterampilan digital yang kuat juga mempersiapkan siswa untuk pasar kerja modern yang semakin mengandalkan teknologi.

Dalam upaya mencapai kesetaraan gender, literasi digital dapat menjadi pendorong pemberdayaan perempuan dan anak perempuan dengan menyediakan alat untuk pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Platform digital menawarkan ruang bagi perempuan untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi publik, mendukung kewirausahaan mereka, dan mengakses posisi kepemimpinan, semuanya dapat mempercepat pencapaian kesetaraan gender. Literasi digital juga sangat penting dalam pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan dan akses ke sanitasi. Teknologi digital dapat digunakan untuk memantau, mengelola, dan mengedukasi masyarakat tentang praktik pengelolaan air yang berkelanjutan (Safitri O., Yuniarti D., & Rostika. 2022). Aplikasi dan platform yang dapat melacak konsumsi air dan mengidentifikasi kebocoran atau pemborosan adalah contoh bagaimana teknologi dapat memainkan peran dalam menjaga sumber daya yang berharga ini.

Selain itu, literasi digital memungkinkan inovasi dan kreativitas yang dapat membuka pasar baru dan menciptakan pekerjaan. Penguasaan teknologi digital meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, sementara jaringan global yang bisa diakses melalui internet memungkinkan para wirausahawan untuk menjangkau

pelanggan di luar batas geografis mereka. Ini juga membantu dalam penciptaan pekerjaan yang layak dan memastikan bahwa ekonomi global tetap dinamis dan kompetitif. Melalui semua peran ini, literasi digital memperkuat fondasi bagi masyarakat yang lebih berdaya, lebih terinformasi, dan lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan politik. Ini tidak hanya mendukung pencapaian SDGs tetapi juga membuka jalan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Berdasarkan uraian pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Peran Literasi Digital dalam Mencapai SDGS 2030: Pemberdayaan Masyarakat yang Berkelanjutan” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik studi literatur. Metode penelitian adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penulisan artikel ini, peneliti memilih untuk menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada aspek-aspek kualitatif atau karakteristik esensial dari suatu objek atau fenomena. Intinya, penekanan utama dalam penelitian kualitatif adalah menggali makna-makna yang terkandung di dalam fenomena yang diobservasi, yang dapat menjadi kontribusi berharga bagi pengembangan konsep teoritis.

Penyusunan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam kerangka penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menggali Peran Literasi Digital dalam Mencapai SDGS 2030. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan wawancara dan telaah literatur. Studi literatur, atau sering disebut sebagai studi pustaka, dilakukan dengan menggali referensi-referensi yang mengandung teori-teori yang terkait dengan karya ilmiah, baik yang telah dipublikasikan atau belum, baik dalam bentuk fisik (*hardcopy*) atau digital (*softcopy*), yang dapat ditemukan dalam berbagai sumber seperti buku, makalah, dan jurnal. Teknik studi literatur ini berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data primer untuk memeriksa hasil penelitian terkait dengan Peran Literasi Digital dalam Mencapai SDGS 2030.

Pembahasan

Konsep Sustainable Development Goals (SDG's)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan suatu agenda global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Agenda ini terdiri dari 17 tujuan yang saling terkait dan bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan kemakmuran bagi semua orang. SDGs merupakan kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. Konsep SDGs didasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, yang mencakup tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan ini dirancang untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan perlindungan lingkungan hidup (Mustika, J. 2019). SDGs tidak hanya berfokus pada pengurangan kemiskinan, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, air bersih, energi terbarukan, pekerjaan layak, inovasi, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta upaya memerangi perubahan iklim.

Salah satu prinsip utama dari SDGs adalah "tidak ada satu pun yang tertinggal" (*leave no one behind*). Artinya, upaya pencapaian tujuan ini harus dilakukan secara

inklusif dan tidak boleh ada satu kelompok masyarakat pun yang termarginalkan atau terlupakan. Selain itu, SDGs juga menekankan pentingnya kemitraan global, di mana seluruh negara, organisasi internasional, sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu harus berkontribusi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Ke-17 tujuan Sustainable Development Goals meliputi: (1) Mengakhiri Kemiskinan, (2) Mengakhiri Kelaparan, (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera, (4) Pendidikan Berkualitas, (5) Kesetaraan Gender, (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak, (7) Energi Bersih dan Terjangkau, (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, (9) Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, (10) Mengurangi Kesenjangan, (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, (13) Aksi Terhadap Iklim, (14) Ekosistem Lautan, (15) Ekosistem Daratan, (16) Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat, serta (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Pencapaian SDGs bukanlah tanggung jawab satu pihak saja, melainkan membutuhkan kolaborasi dan keterlibatan semua pihak, baik pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, akademisi, maupun masyarakat luas. Pemerintah berperan dalam membuat kebijakan dan strategi nasional untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, sementara sektor swasta dapat berkontribusi dengan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Organisasi non-pemerintah dapat membantu menyuarakan aspirasi masyarakat dan memastikan pelaksanaan SDGs berjalan dengan baik. Akademisi berperan dalam melakukan penelitian dan memberikan masukan ilmiah, sedangkan masyarakat luas dapat berkontribusi dengan mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan (Sonita, E., & Helmi, H. 2019).

Peran Literasi Digital dalam Mencapai SDGS 2030

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* - SDGs) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015, menawarkan kerangka kerja untuk mengatasi isu-isu kritis yang mempengaruhi kualitas hidup di seluruh dunia. SDGs terdiri dari 17 tujuan global yang dirancang untuk menciptakan masa depan yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan (Sonita, E., & Helmi, H. 2019). Dalam mencapai tujuan-tujuan ini, literasi digital muncul sebagai alat yang penting. Keterampilan digital dan akses ke teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan individu dan komunitas untuk berkontribusi secara aktif terhadap pembangunan berkelanjutan, dari meningkatkan kesehatan dan pendidikan hingga memerangi perubahan iklim dan memastikan inklusi sosial yang lebih besar.

Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan untuk menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari sumber digital yang beragam. Ini mencakup kompetensi untuk mencari, mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif serta menghasilkan dan berkomunikasi informasi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.

1. Pengentasan Kemiskinan (SDGs 1) dan Literasi Digital

Tujuan pertama SDGs adalah mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana-mana. Literasi digital dapat memfasilitasi pencapaian tujuan ini dengan memberikan

akses ke informasi tentang peluang pekerjaan, hak-hak hukum, dan sumber daya pemerintah. Misalnya, platform online bisa digunakan untuk mempelajari keterampilan baru atau memperbaiki yang sudah ada, yang pada gilirannya meningkatkan kesempatan kerja.

2. Kesehatan dan Kesejahteraan (SDGs 3) Melalui Literasi Digital

SDGs 3 fokus pada memastikan kesehatan dan kesejahteraan untuk semua, pada semua usia. Literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses informasi kesehatan yang penting, membuat janji medis secara online, dan menggunakan aplikasi untuk memonitor kondisi kesehatan pribadi dan keluarga (Siahaan, R. L. M., Arianti, J., & Thalib, N. 2023). Selain itu, dalam pandemi COVID-19, pentingnya informasi dan literasi digital sangat terlihat, dimana masyarakat membutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang virus untuk menjaga diri dan komunitas mereka aman.

3. Pendidikan Berkualitas (SDGs 4) dan Transformasi Digital

Tujuan keempat SDGs adalah untuk memastikan pendidikan inklusif dan berkualitas serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Literasi digital memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan ini. Akses ke sumber daya pembelajaran online, seperti kursus open online massal (MOOCs), platform e-learning, dan sumber daya pendidikan digital lainnya, dapat membantu mengatasi hambatan geografis dan ekonomi untuk pendidikan.

4. Kesetaraan Gender (SDGs 5) dan Pemberdayaan Melalui Literasi Digital

Kesetaraan gender dan pemberdayaan semua wanita dan anak perempuan adalah esensi dari SDGs 5. Literasi digital dapat membantu wanita dan perempuan mendapatkan akses yang lebih besar ke pendidikan, peluang ekonomi, dan platform politik (Qadir, A., & Putra, K. E. 2022). Misalnya, dengan keterampilan digital, wanita dapat berpartisipasi dalam ekonomi gig, memperoleh pendapatan tambahan, atau menggunakan media sosial dan platform lain untuk memobilisasi dukungan untuk isu-isu hak asasi perempuan.

5. Akses ke Energi Bersih dan Terjangkau (SDGs 7)

SDGs 7 berfokus pada memastikan akses ke energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua. Literasi digital dapat memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses informasi tentang teknologi energi terbarukan dan partisipasi dalam inisiatif hemat energi yang didukung oleh data. Sebagai contoh, aplikasi yang mengontrol penggunaan energi dalam rumah tangga dapat membantu memantau dan mengelola konsumsi energi, mengarahkan ke penggunaan efisien dan biaya yang lebih rendah.

6. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (SDGs 8)

SDGs 8 bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berkelanjutan, pekerjaan penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Literasi digital dapat memperluas akses ke pasar kerja, menyediakan sumber daya untuk pengembangan keterampilan, dan membuka peluang bagi wirausaha digital. Platform seperti LinkedIn, Upwork, atau Fiverr

memberikan kesempatan bagi individu untuk terhubung dengan peluang kerja dari seluruh dunia, memperluas cakupan pencarian kerja mereka melampaui batas-batas lokal.

7. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (SDGs 9)

SDGs 9 menargetkan pembangunan infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan mendorong inovasi. Literasi digital sangat penting dalam memungkinkan semua tiga aspek ini. Keterampilan digital memungkinkan individu dan bisnis untuk berpartisipasi dalam perekonomian yang didorong oleh teknologi dan memanfaatkan inovasi teknologi yang baru (Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. 2022). Misalnya, literasi digital membantu UMKM untuk mengadopsi e-commerce, yang tidak hanya meningkatkan penjualan tetapi mengintegrasikan ke dalam rantai pasokan global.

8. Pengurangan Ketimpangan (SDGs 10)

Tujuan ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara. Literasi digital memungkinkan populasi yang kurang mampu atau yang berada di daerah terpencil untuk mengakses layanan dan informasi yang sama seperti yang tersedia bagi orang-orang di daerah perkotaan atau negara maju (Irhamisyah, F. 2019). Sebagai contoh, kursus online gratis dan sumber daya pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sering kali hanya dapat diakses oleh orang-orang di kota-kota besar atau negara-negara kaya.

9. Kota dan Komunitas Berkelanjutan (SDGs 11)

Literasi digital mendukung pengembangan kota dan komunitas yang inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan. Teknologi digital seperti Internet of Things (IoT) dan data besar dapat membantu kota-kota mengelola sumber daya secara efisien, mengoptimalkan lalu lintas, mengurangi emisi, dan meningkatkan layanan kepada warga. Individu yang melek digital lebih siap untuk memanfaatkan teknologi-teknologi ini, baik sebagai konsumen layanan maupun sebagai partisipan dalam pengembangan dan implementasi solusi teknologi.

10. Tindakan Perubahan Iklim (SDGs 13)

Literasi digital memungkinkan akses ke informasi tentang perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan serta penyebaran inovasi yang dapat mengurangi dampak perubahan iklim. Dengan akses ke data dan kemampuan untuk menginterpretasikannya, individu dan komunitas dapat berpartisipasi lebih aktif dalam inisiatif lingkungan. Platform digital juga memungkinkan jaringan global aktivis iklim, ilmuwan, dan pembuat kebijakan untuk berbagi pengetahuan dan strategi.

11. Kehidupan Bawah Air dan di Darat (SDGs 14 dan 15)

Literasi digital mendukung pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya laut dan darat. Dengan teknologi seperti pemetaan digital dan pemantauan satelit, aktivitas seperti deforestasi, penangkapan ikan ilegal, dan kerusakan habitat dapat diidentifikasi dan ditangani dengan lebih efektif (Mustika, J. 2019). Komunitas lokal,

yang sering kali adalah penjaga pertama ekosistem ini, ketika dilengkapi dengan keterampilan digital, dapat memainkan peran aktif dalam upaya konservasi.

12. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat (SDGs 16)

Literasi digital meningkatkan transparansi dan dapat membantu dalam memerangi korupsi, serta memperkuat lembaga-lembaga dengan memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih baik. Selain itu, akses ke informasi hukum dan keadilan melalui platform digital dapat memperluas jangkauan dan efektivitas layanan hukum dan keadilan, membuatnya lebih mudah diakses oleh masyarakat umum.

13. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (SDGs 17)

Literasi digital memfasilitasi kolaborasi dan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil di seluruh dunia. Platform online dan alat kolaborasi memungkinkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan strategi yang efektif antar negara dan budaya, yang sangat penting untuk upaya global dalam mencapai SDGs.

Dengan demikian, literasi digital adalah fondasi yang penting dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan keterampilan digital dalam pendekatan kita untuk SDGs, kita dapat membuka potensi penuh dari inovasi dan partisipasi global dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif bagi semua.

Dampak Literasi Digital SDG's dalam Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat berkelanjutan adalah proses dimana individu dan komunitas mendapatkan kontrol atas keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*, SDGs), pemberdayaan ini tidak hanya mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga termasuk aspek kesehatan, pendidikan, dan partisipasi sosial yang lebih luas. Literasi digital, dalam hal ini, menjadi kunci penting dalam membuka potensi individu dan komunitas untuk mencapai pemberdayaan yang lebih besar dan kontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan (Sonita, E., & Helmi, H. 2019).

Literasi digital mendefinisikan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengakses, mengelola, dan memahami informasi. Lebih dari itu, literasi digital juga melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari secara etis dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks SDGs, literasi digital berdampak pada beberapa aspek kunci pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

1. Akses ke Informasi

Literasi digital memperluas akses ke informasi penting yang dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik tentang kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi. Platform digital dan sumber online menyediakan data dan pengetahuan yang sebelumnya mungkin tidak tersedia, terutama di komunitas terpencil atau kurang mampu.

2. Partisipasi Ekonomi

Kemampuan untuk mengakses pasar kerja digital, sumber daya untuk wirausaha online, dan ekonomi gig secara signifikan ditingkatkan oleh literasi digital. Ini membuka pintu bagi banyak orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi yang sebelumnya mungkin di luar jangkauan mereka, membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup.

3. Pendidikan dan Pelatihan

E-learning dan kursus online membuka kesempatan pendidikan dan pelatihan yang lebih luas bagi individu di seluruh dunia. Literasi digital memungkinkan akses ke sumber daya ini, yang mendukung pembelajaran seumur hidup dan peningkatan keterampilan yang dibutuhkan dalam ekonomi global yang dinamis.

4. Keterlibatan Sosial dan Politik

Melalui literasi digital, individu dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan sosial dan politik melalui platform media sosial, pemberian suara online, dan kampanye. Ini meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi demokrasi, yang merupakan komponen kunci dari SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat).

Sejalan dengan hal tersebut, literasi digital lebih dari sekadar alat untuk navigasi di dunia yang semakin digital; itu adalah prasyarat untuk pemberdayaan masyarakat dan pencapaian pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi lintas sektor, literasi digital dapat memainkan peran transformatif dalam memenuhi SDGs dan memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam perjalanan menuju masa depan yang lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Literasi digital berperan krusial dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diamanatkan oleh PBB. Dengan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital, masyarakat dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup di berbagai aspek, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga inklusi ekonomi. Peningkatan akses ke pendidikan melalui sumber belajar online membuka peluang untuk pembelajaran seumur hidup dan pembangunan kapasitas yang tak terbatas pada batas geografis. Demikian pula, informasi kesehatan yang lebih mudah diakses melalui platform digital memperkuat usaha-usaha preventif dan memperbaiki kualitas layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil. Dalam konteks ekonomi, literasi digital memungkinkan inklusi keuangan melalui platform digital yang memudahkan transaksi dan akses ke layanan perbankan, mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengakses pasar yang lebih luas.

Selain itu, literasi digital mendukung transparansi dan partisipasi dalam proses demokrasi, memperkuat keadilan dan institusi yang solid, serta memperkaya dialog sosial melalui akses informasi yang lebih luas dan kesempatan berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan isu keamanan siber memerlukan kolaborasi antar sektor untuk mengembangkan

infrastruktur yang inklusif dan aman. Pengembangan kebijakan yang mendukung pendidikan literasi digital yang inklusif dan komprehensif akan menjadi kunci dalam memanfaatkan sepenuhnya potensi teknologi digital untuk mencapai SDGs. Oleh karena itu, literasi digital bukan hanya sarana untuk mencapai SDGs, tetapi juga fondasi untuk pembangunan berkelanjutan yang berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Annur, S., Wati, M., Mahtari, S., & Prastika, M. D. (2018). Sustainable development goals (SDGs) dan peningkatan kualitas pendidikan. In Seminar Nasional Pendidikan (pp. 251-255).
- Hafni, R., RS, P. H., & Nanda, E. D. (2021). PkM Mendigitalisasi Desa Menuju Capaian SDGs. *Abdi Sabha (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 109-114.
- Irhamisyah, F. (2019). Sustainable development goals (SDGs) dan dampaknya bagi ketahanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(2), 45-54.
- Mustika, J. (2019). Strategi Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145-6154.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145-6154.
- Qadir, A., & Putra, K. E. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1023-1033.
- Ramadhan, A. (2023). Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 161-167.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Siahaan, R. L. M., Arianti, J., & Thalib, N. (2023). Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDGs 4. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 975-985.
- Sonita, E., & Helmi, H. (2019). Peningkatan SDM Menuju Kemandirian UMKM Melalui Kualitas Pendidikan dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*, 4(02), 88-97.
- Sudipa, I. G. I., Harto, B., Sahusilawane, W., Afriyadi, H., Lestari, S., & Handayani, D. (2023). *Teknologi Informasi & SDGs*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.